

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Ditinjau dari tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausa. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat. Yaitu ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2019. Dengan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sbb:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari Tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang pihak manajerialnya mempunyai kepemilikan saham
5. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang kepemilikan sahamnya juga dimiliki oleh pihak institusional.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

1.1.1 Pengukuran Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen agar beban pembayaran pajak tidak terlalu tinggi dan mampu mengoptimalkan laba perusahaan. Hal ini mampu memberikan gambaran baik bagi *stakeholder* dan calon investor. Variabel ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* atau *ETR* seperti dalam penelitian (Pradyana, 2017). *ETR* bisa dihitung menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

Total Tax Expenses = Beban Pajak

Pre Tax Income =Laba Sebelum Pajak

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer pada perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasar bagian saham yang dipunyai manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan institusional proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Menurut Silitonga (2012), perhitungan kepemilikan institusional dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (mengikat) atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran investor dan *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Apabila perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham atau pihak *principal*, maka masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobins'Q*. Rasio ini dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena perhitungan *tobins'Q* melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham, tetapi seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus *Tobins'Q*, yaitu.

$$Tobins'Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = N Pasar Ekuitas

(EMV *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai Buku Dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku Dari Total Aset

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Perencanaan pajak (a)	Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen agar beban pembayaran pajak tidak terlalu tinggi dan mampu mengoptimalkan laba perusahaan.	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$
2	Kepemilikan manajerial (b)	proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dan aktif dalam pengambilan keputusan para pemegang saham.	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{X100}}$
3	Kepemilikan institusional (c)	besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki institusional} \times 100}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
4	Nilai Perusahaan (d)	Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor atau <i>stakeholder</i> akan kondisi perusahaan.	$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi yakni data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com. Data yang diambil dari *website* berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan yang dibutuhkan selama periode tahun 2017-2019.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program *software SPSS*. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji regresi berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji model R^2 dan uji hipotesis, uji t.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah berfungsi untuk menggambarkan mengenai variabel -variabel dalam penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam statistik deskriptif ini, dapat diketahui nilai *mean* untuk mengetahui nilai dari masing masing nilai variabel. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan pajak (a), kinerja manajerial (b), kinerja institusional (c).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan guna menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian, dan juga untuk memperoleh hasil estimasi yang valid secara ekonometrika atau tidak menyimpang dari teori ekonomi. Adapun, uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data dan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Persamaan regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikatnya normal atau profitabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, sebagai berikut :

- a) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Pengujian menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dianggap lebih akurat karena data yang berdistribusi normal atau tidak dengan keraguan menggunakan angka persentase.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara suatu observasi dengan observasi sebelumnya. Menurut Santoso (2010) Uji Autokorelasi bertujuan melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas 4 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi.

Menurut Widarjono(2015) Uji multikolinearitas (*multicollinearity*) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF(*Variance Inflation Factor*) :

- 1) Jika nilai toleransi $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas dalam penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara menguji heteroskedastisitas dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur(bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Regresi Berganda Metode

regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus metode regresi linier berganda :

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KM + \beta_3 KI + e$$

4.2.2 Uji Model (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2018).

4.2.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis perencanaan pajak yang diproksikan menggunakan ETR, kepemilikan manajerial diproksikan dengan KM, kepemilikan institusional diproksikan menggunakan KI, dan nilai nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen(widarjono 2013). Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-

nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign. } t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika $\text{sign. } t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t-statistik berupa pengujian hipotesis :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas